

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Kelas V SDN Sibe

Ummu Kalsum, Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar PKn murid kelas V SDN Sibe Kecamatan Lampasio. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diberikan disebabkan oleh penyajian materi dengan penggunaan model yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran berbasis portofolio yang dapat mengatasi kurangnya pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil tes awal siswa (pra tindakan) yang tuntas individu sebanyak 9 orang dengan ketuntasan klasikal sebanyak 36% dengan nilai rata-rata daya serap sebesar 58%. Pada siklus I siswa yang tuntas secara individu 15 orang dan ketuntasan klasikal sebesar 60% dengan nilai rata-rata daya serap sebesar 66,4%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas secara individu 22 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 88% dengan nilai rata-rata daya serap 75,2%. Dari hasil analisis data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 24% dan rata-rata daya serap sebesar 8,4% dari hasil belajar sebelum tindakan ke siklus I dan ketuntasan klasikal sebesar 28% dan rata-rata daya serap 8,8% dari siklus I ke Siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Sibe Kecamatan Lampasio, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata pelajaran PKn.

Kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran PKn di SD, Model portofolio.

I. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ini merumuskan secara tegas mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan fungsinya yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) Negeri Sibeia Kecamatan Lampasio masih didominasi oleh pendidikan ekspositorik dan hanya mengejar target yang berorientasi pada ujian akhir, sehingga dalam pembelajaran tersebut para siswa selalu diposisikan sebagai pemerhati ceramah guru. Berdasarkan pengamatan, selama ini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa menggunakan metode konvensional, dimana siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru belum menerapkan cara mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dikelas guru belum pernah membimbing siswa dalam kegiatan kelompok kecil, kemudian guru belum menerapkan masalah kajian kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas V SDN Sibeia selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65 % dan ketuntasan klasikal minimal 80 % dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Sibeia.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang bersifat afektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran secara profesional. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilakukan apabila seorang guru menggunakan metode yang tepat, salah satu metode tersebut adalah menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk melakukan suatu perubahan yang dimilikinya. Perubahan tersebut terjadi setelah adanya suatu proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2011:38) bahwa hasil belajar merupakan sebuah indikator perubahan kualitas dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam dalam suatu proses pembelajaran dapat menaikkan tingkat penguasaan murid terhadap pengetahuan yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar murid tersebut. Upaya tersebut dilakukan secara sadar dan mempunyai suatu proses

perkembangan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid dalam suatu pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:162) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah suatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi murid dan sisi guru. Dari murid hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Hasil belajar tersebut diperoleh dari suatu penilaian yang dilakukan disekolah bukan saja terhadap tingkat penguasaan pengetahuan murid, tetapi juga terhadap perubahan tingkah laku setelah terjadinya suatu pembelajaran.

Menurut Gagne dalam Sofyan Aman (1985:7-10) memberikan lima macam hasil belajar, tiga yang pertama bersifat kognitif, yang keempat bersifat afektif dan kelima bersifat psikomotorik.

Adapun taksonomi Gagne tentang hasil-hasil belajar, meliputi:

1. Informasi verbal
2. Keterampilan-keterampilan intelektual
3. Strategi-strategi kognitif
4. Sikap-sikap
5. Keterampilan-keterampilan.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dari lima hasil belajar tersebut sebagai berikut :

1. Informasi verbal

Informasi verbal adalah informasi yang diperoleh dari kata yang diucapkan orang, dari membaca, dari radio, televisi, komputer, dan sebagainya. Informasi ini meliputi nama-nama, fakta-fakta, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Informasi tertuju pada mengetahui apa. Hasil belajar ini telah dimiliki oleh murid, bila ia dapat menyebutkan nama, fakta, prinsip dan generalisasi.

2. Keterampilan-keterampilan intelektual

Keterampilan intelektual terungkap dari pernyataan-pernyataan yang dimulai dari istilah bagaimana, contoh bagaimanakah membedakan, bagaimanakah menunjukkan konsep kongkrit, bagaimana mendefinisikan suatu konsep, bagaimanakah melakukan sesuatu dengan aturan.

3. Strategi-strategi kognitif

Strategi kognitif adalah kemampuan-kemampuan internal yang terorganisir. Berbeda dengan keterampilan intelektual yang diarahkan terhadap aspek-aspek lingkungan pelajar, dalam strategi kognitif berupa pengendalian tingkah laku pelajar itu sendiri dalam mengendalikan lingkungannya. Murid menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan tentang apa yang telah dipelajarinya dan memecahkan masalah yang lebih kreatif.

4. Sikap-sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan mempengaruhi tingkah laku terhadap benda-benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup. Sekelompok sikap yang penting adalah sikap-sikap kita terhadap orang lain atau sikap sosial.

5. Keterampilan-keterampilan

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga kegiatan-kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual.

Pembelajaran PKn di SD

Salah satu ciri paradigma baru pembelajaran PKn adalah tidak lagi dalam menekankan pada mengajar tentang PKn, tetapi lebih berorientasi pada membelajarkan Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, siswa dibina untuk membiasakan atau memahami isi pesan materi. Agar tujuan dapat berjalan dengan baik maka sebagai guru hendaknya menjadi teladan dengan menunjukkan contoh perilaku yang diharapkan ditiru dan dilaksanakan siswa dalam kehidupan di sekolah dan kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Menurut Udin (2003: 26) dikatakan bahwa pembelajaran PKn penggunaan berbagai macam model pembelajaran yang tersedia, tentu saja harus disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, karakteristik materi, situasi dan lingkungan belajar siswa, tingkat perkembangan dan kemampuan belajar siswa, waktu dan kebutuhan belajar bagi siswa itu sendiri, karena mata pelajaran PKn mengemban misi untuk membina nilai, moral, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan siswa.

Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio penilaian disini diartikan sebagai kumpulan Fakta/bukti dan dokumen berupa tugas-tugas yang teroganisir secara sistematis dari seseorang secara individu dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diartikan sebagai koleksi sistematis dari siswa dan guru untuk menguji proses dan prestasi belajar. Portofolio penilaian merupakan pembelajaran praktek (melakukan) dan mempunyai standar pertanyaan yang kuat yakni mendorong adanya interaksi antar lingkungan terkait seperti interaksi antar siswa dan guru yang saling melengkapi serta menggambarkan belajar siswa secara mendalam yang pada akhirnya dapat membantu siswa menjadi sadar untuk meningkatkan dirinya sebagai pembaca dan penulis yang baik.

Budimansyah, D (2002) menyatakan :

1. Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*) Proses pembelajaran dengan menggunakan MPBP berpusat pada siswa dimana hampir seluruh aktivitas siswa dimulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan dan pelaporan.
2. Kelompok belajar kooperatif (*cooperative learning*)
Proses pembelajaran berbasis kerjasama antar siswa dan antar komponen-komponen lain, seperti orang tua siswa dan lembaga terkait.
3. Pembelajaran partisipatorik

Prinsip ini termasuk salah satu dari MPBP, sebab melalui model ini siswa belajar melakoni (*learning by doing*). Salah satu bentuk pelakonan itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi.

4. Mengajar yang reaktif (*reactive teaching*)

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka acuan teoretik dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :“Apabila model pembelajaran berbasis portofolio diterapkan, maka hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn SDN Sibebe akan meningkat”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart yang menyatakan bahwa Proses penelitian dalam tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Kegiatan penelitian ditempuh dalam suatu tahapan sehingga pemahaman siswa tercapai dengan baik.

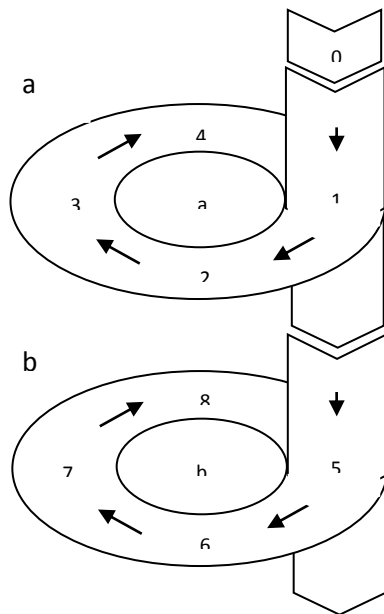
Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Taggart yang menyatakan bahwa Proses penelitian dalam tindakan merupakan sebuah siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental. Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana, observasi/pengamatan terhadap tindakan, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Kegiatan penelitian ditempuh dalam suatu tahapan sehingga pemahaman siswa tercapai dengan baik.

Desain Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram

yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam (Wibawa, 2003:21), seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Keterangan :

- 0 : Pra tindakan
- 1 : Rencana siklus 1
- 2 : Pelaksanaan siklus 1
- 3 : Observasi siklus 1
- 4 : Refleksi siklus 1
- 5 : Rencana siklus 2
- 6 : Pelaksanaan siklus 2
- 7 : Observasi siklus 2
- 8 : Refleksi siklus 2
- 9 : Refleksi siklus 2
- a : Siklus 1
- b : Siklus 2

Setting dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan,

2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Sibebe sebanyak 25 orang yang terdiri dari 8 orang putra dan 17 orang putri

Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini berupa hasil pekerjaan siswa terhadap soal yang diberikan yang meliputi: (1) tes awal sebelum tindakan, (2) hasil wawancara dengan subyek penelitian dan guru mata pelajaran PKn, (3) hasil pengamatan selama pelajaran berlangsung, dan (4) hasil catatan lapangan tentang kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tindakan.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa baik pada saat pre test maupun post test. 2) Data sekunder, sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi dalam menyusun kerangka teori dan membahas kajian hasil pelaksanaan tindakan.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

1. Teknik pengumpulan data Meliputi : Observasi, Tes hasil Belajar.
2. Prosedur Penelitian Meliputi : Tahap Perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik Analisis Data

1) Teknik Analisis Data Kualitatif

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai laporan penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan (Hadi, 2003:107) yaitu :

$85\% \leq NR < 100\%$:	Sangat Baik
$75\% \leq NR < 84\%$:	baik
$65\% \leq NR < 74\%$:	cukup baik
$55\% \leq NR < 64\%$:	kurang baik
$\leq 54\%$:	sangat kurang

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Dalam menganalisa data dan presentasi ketuntasan belajar digunakan analisis data kuantitatif Depdiknas (2007) sebagai berikut :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

X = Banyaknya siswa tuntas

Y = Banyaknya siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar Klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual (KKM SDN Sibeia)

Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum X}{\sum Y} \times 100\%$$

Keterangan

DSK = Daya Serap Klasikal

X = Nilai Skor Perolehan

Y = Nilai Skor Maksimal

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas V SDN Sibeia selama proses pembelajaran setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65 % dan ketuntasan klasikal minimal 80 % dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Sibeia.

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan lembar kerja siswa dan bahan ajar serta instrumen penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio.

Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa

Menurut pengamat (observer) yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahwa observasi pada kegiatan guru dalam pelaksanaan siklus I ini, kesiapan guru dalam mengajar sudah termasuk maksimal namun peneliti tidak menjelaskan secara rinci apa tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta (guru) tidak menuliskan materi dipapan tulis, sehingga siswa tidak mengingat dengan baik materi yang akan dipelajari. Peneliti juga tidak membimbing dan memonitoring kerja siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik selain itu juga guru belum mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan sehingga perhatian dan termotifasinya siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan masih rendahnya minat belajar siswa. Hasil pengamatan guru di siklus I berada pada kategori baik dengan persentase nilai rata-rata 75%. Aspek yang masih perlu ditingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar saat mengerjakan lembar kegiatan, dan memberikan penghargaan pada kelompok dengan kinerja baik agar hasil belajar yang diperoleh siswa bisa lebih optimal.

Pengamat dapat memberi kategori cukup dengan persentase 63,46% pada aspek kegiatan siswa dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, kemampuan siswa mengerjakan tugas, mengerjakan tes evaluasi dengan benar. Dan pengamat memberikan kategori cukup.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I melalui model pembelajaran berbasis portofolio, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas V SDN Sibebe dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penelitian siklus I

No	Inisial Siswa	Jumlah Nilai	Daya Serap	Keterangan
1	L K 1	5	50%	Tidak Tuntas
2	P R 1	5	50%	Tidak Tuntas
3	P R 2	7	70%	Tuntas
4	L K 2	5	50%	Tidak Tuntas
5	L K 3	6	60%	Tidak Tuntas
6	L K 4	6	60%	Tidak Tuntas
7	L K 5	7	70%	Tuntas
8	L K 6	6	60%	Tidak Tuntas
9	L K 7	7	70%	Tuntas
10	P R 3	8	80%	Tuntas
11	P R 4	7	70%	Tuntas
12	P R 5	6	60%	Tidak Tuntas
13	P R 6	8	80%	Tuntas
14	P R 7	7	70%	Tuntas
15	P R 8	5	50%	Tidak Tuntas
16	P R 9	7	70%	Tuntas
17	P R 10	7	70%	Tuntas
18	P R 11	8	80%	Tuntas
19	P R 12	7	70%	Tuntas
20	P R 13	8	80%	Tuntas
21	P R 14	8	80%	Tuntas
22	P R 15	7	70%	Tuntas
23	P R 16	6	60%	Tidak Tuntas
24	P R 17	7	70%	Tuntas
25	L K 8	6	60%	Tidak Tuntas
Skor Perolehan		: 1660 %		
Skor Maksimum		: 2500%		
Tuntas Individu		: 15 orang		
Tuntas Klasikal		: 60 %		
Rata-rata Daya Serap		: 66,4 %		

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 10 siswa yang belum tuntas secara individual karena ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 5 dan ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 6. Padahal ketuntasan klasikal minimal 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode konvensional, yang kurang menuntut aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran

Analisis dan Refleksi siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah tes dengan siswa dan menganalisis data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes akhir untuk mengetahui kekurangan yang terjadi pada saat melaksanakan proses pembelajaran di siklus I agar pada saat melaksanakan siklus II hal-hal tersebut tidak terjadi lagi dan hasil yang dicapai bisa lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama siklus I, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru telah berusaha tampil dengan baik dan telah memenuhi langkah-langkah pembelajaran. Akan tetapi dari hasil observasi guru pada siklus I masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran antara lain

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak jauh berbeda dengan siklus I. Adapun tahapan-tahapan tersebut yakni, menetapkan materi ajar, membuat RPP, menyiapkan buku paket yang berhubungan dengan materi pelajaran, membuat lembar observasi guru dan murid selama kegiatan berlangsung, membuat LKS dan menyiapkan tes akhir tindakan.

Hasil observasi guru dan siswa

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode portofolio pada materi kebebasan dalam berorganisasi telah mencapai hasil 96,15 % berada pada kategori sangat baik. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa pada siklus II, menunjukkan dengan kategori sangat baik pula dengan persentase 94,23% dari 63,46%.

Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan materi kebebasan berorganisasi dapat meningkat pada siklus II dan memperoleh hasil yang sangat baik, secara ringkas hasil evaluasi siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil penelitian siklus II

No	Inisial Siswa	Jumlah Nilai	Daya Serap	Keterangan
1	L K 1	5	50%	Tidak Tuntas
2	P R 1	6	60%	Tidak Tuntas
3	P R 2	8	80%	Tuntas
4	L K 2	7	70%	Tuntas
5	L K 3	7	70%	Tuntas
6	L K 4	7	70%	Tuntas
7	L K 5	8	80%	Tuntas
8	L K 6	7	70%	Tuntas
9	L K 7	8	80%	Tuntas
10	P R 3	9	90%	Tuntas
11	P R 4	7	70%	Tuntas
12	P R 5	7	70%	Tuntas
13	P R 6	8	80%	Tuntas
14	P R 7	8	80%	Tuntas
15	P R 8	6	60%	Tidak Tuntas
16	P R 9	8	80%	Tuntas
17	P R 10	7	70%	Tuntas
18	P R 11	8	80%	Tuntas
19	P R 12	8	80%	Tuntas
20	P R 13	9	90%	Tuntas
21	P R 14	8	80%	Tuntas
22	P R 15	9	90%	Tuntas
23	P R 16	8	80%	Tuntas
24	P R 17	8	80%	Tuntas
25	L K 8	7	70%	Tuntas
Skor Perolehan		: 1880 %		
Skor Maksimum		: 2500%		
Tuntas Individu		: 22 orang		
Tuntas Klasikal		: 88 %		
Rata-rata Daya Serap		: 75,2 %		

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas pelajaran kelas V yang diberikan peneliti menunjukkan hasil yang sangat baik atau sudah berada pada kategoeri tuntas. Hal ini dapat dilihat dari tes belajar siklus II dengan persentase ketuntasan klasikal 88 % dan daya serap klasikal 75,2 % ,ini berarti penggunaan metode pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar serta pemahaman siswa di SDN Sibea.

Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Hasil refleksi siklus II selama berlangsung kegiatan adalah :

- 1) Ketuntasan belajar klasikal siswa sebesar 88% dengan nilai rata-rata meningkat dari 66,4% pada siklus I menjadi 75,2% pada siklus II
- 2) Siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan lembar kegiatan pada siklus I didorong untuk lebih aktif bekerja dalam melakukan bimbingan secara menyeluruh dan terus memantau setiap siswa dalam mengerjakan lembar kegiatan sehingga pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya.
- 3) Pada saat menyimpulkan materi guru terus memotivasi siswa agar berani berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga pada siklus II siswa lebih aktif

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diatasi pada siklus II ini artinya pembelajaran PKn pada materi organisasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis portofolio telah berlangsung dengan baik dan dapat dikatakan tuntas dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar disekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya dalam mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diamati setelah kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan metode portofolio bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas-tugas dan lebih aktif mengikuti pelajaran, karena bisa berani untuk berbicara dan berani untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, selain itu juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan

adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

Penelitian ini berfokus pada bagaimanakah keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode portofolio dan apakah melalui model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I aktivitas guru dan siswa serta hasil analisis tes akhir siklus I terlihat adanya peningkatan aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I aktifitas guru menunjukkan bahwa guru kurang maksimal dalam mengelompokkan siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar dan memberikan pengarahan pada siswa dengan kinerja baik. Begitu aktifitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa pada aspek menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan secara kooperatif dan mencoba membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Hasil analisis tes akhir yang diperoleh pada siklus I

Tabel 3. Ketuntasan belajar Klasikal Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Ket
1	Tuntas	15	60 %	
2	Tidak Tuntas	10	40 %	
Jumlah			100 %	

Sumber: Hasil Tes

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 10 siswa yang belum tuntas secara individual karena ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 5 dan ada 6 siswa yang mendapatkan nilai 6. Padahal ketuntasan klasikal minimal 80 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan metode konvensional, yang kurang menuntut aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Terlihat dari siswa yang belum optimal dalam mendiskusikan lembar kegiatan dan bekerja sama, kebanyakan siswa masih bingung dalam menyimpulkan materi.

Pada saat siswa mengerjakan lembar kegiatan secara kelompok guru kurang melakukan bimbingan secara kelompok, akibatnya dalam beberapa kelompok ada 1-2 orang siswa yang bermain dan tidak turut serta membantu teman kelompoknya menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Untuk mengatasi hal tersebut peneliti dan guru sejawat saling memberi masukan agar pada siklus berikutnya guru akan tampil lebih baik. Guru harus berusaha memberikan bimbingan yang merata pada semua kelompok sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak diperhatikan dan semua siswa terlibat secara fisik dalam mengajukan pertanyaan maupun mengerjakan lembar kegiatan secara berkelompok. Selain itu juga masih ada sebagian siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan yang dikerjakan oleh siswa yang lain dan pada saat ingin menyimpulkan materi siswa masih malu-malu untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.

Untuk mengantisipasi agar hal ini tidak terulang pada siklus berikutnya, maka bimbingan guru harus menyeluruh pada semua siswa dan diharapkan terjadi pembagian tugas yang merata pada semua siswa. Guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya serta lebih baik dalam memberikan penghargaan pada siswa dengan kinerja yang baik. Saat menyimpulkan materi siswa masih bingung. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk melakukannya. Untuk menghindari kesalahan tersebut pada siklus berikutnya peneliti harus lebih memotivasi dan membimbing siswa untuk bisa menyimpulkan materi walaupun dengan bahasa yang sederhana.

Tabel 4. Ketuntasan belajar Klasikal Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase	Ket
1	Tuntas	22	88 %	
2	Tidak Tuntas	3	12 %	
Jumlah			100 %	

Sumber: Hasil Tes

Pada siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan demonstrasi tentang kebebasan

berorganisasi oleh guru, mengerjakan lembar kegiatan secara kooperatif, dan dapat membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan. Pada siklus I siswa masih dalam tahap penyesuaian, mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini, apalagi saat melakukan demonstrasi. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Pada siklus II aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah meningkat, karena pada siklus ke II siswa sudah mulai terbiasa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dan berdemonstrasi oleh guru, dapat mengerjakan lembar kegiatan, dapat bekerja sama sesama kelompok dan dapat menyimpulkan materi yang telah diberikan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes Pada siklus I siswa yang tuntas secara individu 15 orang dengan ketuntasan klasikal 60% dengan rata-rata daya serap sebesar 66,4%. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas secara individu 22 orang dengan ketuntasan klasikal 88% dengan nilai rata-rata daya serap 75,2%. Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan klasikal belajar siswa 28% dari hasil belajar dari siklus I ke siklus II (Pembelajaran dengan menggunakan metode portofolio)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dalam tiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim, Budimansyah. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*: Bandung PT Genesindo.
- Depdiknas, 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Tatap Muka Penugasan Terstruktur dan Tugas, Mandiri tidak Terstruktur* :Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Dikdasmen.
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Oemar Hamalik, 1994. *Media Pendidikan Bandung*, PT. Citra Aditya Bakti.
- Sofyan Aman, 1985. *Pedoman Didaktik Metode PMP*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Sutrisno Hadi, M.A. 1988. *Metodologi Research*. Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM.
- Udin S. Winatapura. 2003, *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winkel, WS. 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta Gramedia.